Jurnal Komunikasi
Vol. 2 No. 5 Mei 2024, hal. 346-357 e-ISSN: 2988-1331

STRATEGI KOMUNIKASI PENGASUH DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK SANTRI DI PONDOK PESANTREN DARUL TAUHID NAGARI SELAYO KABUPATEN SOLOK

Vickri Adrian Verlis *[1]
Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia
vickriadrianv@gmail.com

Asrul Harahap
Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

ABSTRACT

The research carried out was field research using descriptive qualitative methods. Data collection techniques are carried out using techniques such as observation, interviews and documentation. Data analysis techniques use techniques in the form of data redaction (data reduction), data presentation (data display), and drawing conclusions and verification (conclusions/verification). Based on the results of the research conducted, there are various forms of communication strategies between caregivers and students in forming morals, including direct teaching, congregational Koran reading, ta'lim assemblies and group discussions. Through direct teaching, the ustadz/ustadzah provide material to their students. Congregational Koran activities such as reading the Koran guided by the teacher correct the recitation and explain its meaning. The ta'lim assembly provides in-depth lectures on religion and becomes a forum for discussion. Group discussions allow students to interact in small groups. In developing the morals of santri there are several factors, supporting factors include the existence of a budget and facilities such as buildings, prayer rooms, the Koran, and books about morals that support the activities of forming the morals of santri. Inhibiting factors include the family's minimal educational background, especially in the field of religion. Many students come from remote or remote areas who have poor basic religious knowledge, so religious formation must start from the basics.

Keywords: Da'wah, Communication Strategy, Caregiver

ABSTRAK

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (fiel research) dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik berupa redaksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan Penarikan kesimpulan dan verifikasi

[1] Korespondensi Penulis

(*conslusions/verifikasi*). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, terdapat berbagai bentuk strategi komunikasi pengasuh dengan santri dalam membentuk akhlak meliputi pengajaran langsung , mengaji berjamaah, majelis ta'lim dan diskusi kelompok. Melalui pengajaran langsung, para ustadz/ustadzah memberikan materi kepada santrinya. Kegiatan mengaji berjamaah seperti membaca alqur'an dengan dibimbing oleh guru mengoreksi tajwid dan menjelaskan maknanya. Majelis ta'lim yang menyediakan ceramah tentang agama yang mendalam dan menjadi wadah diskusi. Diskusi kelompok memungkinkan santri berinteraksi dalam kelompok kecil. Dalam pembinaan etika santri ada beberapa unsur, variabel pendukungnya antara lain adalah adanya rencana keuangan dan perkantoran, misalnya bangunan, ruang ibadah, Al-Quran, dan buku-buku tentang etika yang membantu pelaksanaan pembinaan etika santri. . Variabel-variabel yang menekan antara lain lemahnya landasan pendidikan keluarga, khususnya di bidang agama. Banyak mahasiswa yang berasal dari daerah terpencil atau jauh yang sayangnya memiliki pengetahuan penting yang ketat, sehingga pengaturan yang ketat harus dimulai dari dasar.
Kata Kunci: Dakwah, Strategi Komunikasi, Pengasuh.

Pendahuluan

Manusia diciptakan dengan sebaik mungkin. Dalam kehidupan setiap manusia, selalu ada dua kecenderungan positif dan negatif. Mirip dengan bagaimana kita mengatur kehidupan kita sehari-hari, mendisiplinkan anak seringkali perlu dilakukan untuk mengendalikan perilaku mereka. Manusia sebagai makhluk sosial selalu mencari teman baru. Kami ingin tahu semua yang perlu diketahui tentang dia, termasuk apa yang terjadi di dalam dirinya. Manusia didorong untuk membutuhkan komunikasi oleh rasa ingin tahu mereka. Kebiasaan perilaku sering muncul sepanjang perkembangan manusia di bidang agama, pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai perilaku yang dipelajari. Komunikasi memegang peranan yang sangat penting dalam setiap keluarga, karena melalui komunikasi anak dapat menyampaikan perasaan kepada kedua orang tua maupun sebaliknya. Dalam proses komunikasi lingkungan keluarga dan sekolah perlu diketahui strategi penerapan pendekatan yang dikaitkan dengan strategi komunikasi dan apa yang direncanakan untuk jangka waktu tertentu, serta strategi itu sendiri dibuat dengan konteks yang ada.(Tambak Syahraini, 2013) Strategi komunikasi merupakan perpaduan antara perencanaan *planning* dan pengelolaan *management* untuk mencapai tujuan tertentu dalam peraktek oprasional. Untuk mencapai tujuan tersebut, strategi komunikasi hrus dapat menunjukan bagaimana operasi taktis yang dilaukaan, dalam artian pendeknya dapat berubah-ubah dari wakti ke waktu tergantung situasi dan keadaan. Dijelaskan dalam Al-Qur'an sursh Al-Ahzab: 45-46

يٰٓاَيُّهَا النَّبِيُّ اِنَّآ اَرْسَلْنٰكَ شَاهِدًا وَّمُبَشِّرًا وَّنَذِيْرًاۙ وَّدَاعِيًا اِلَى اللّٰهِ بِاِذْنِهٖ وَسِرَاجًا مُّنِيْرًا

Artinya: *Wahai Nabi (Muhammad), sesungguhnya Kami mengutus engkau untuk menjadi saksi, pemberi kabar gembira, dan pemberi peringatan dan untuk menjadi penyeru kepada (agama) Allah dengan izin-Nya serta sebagai pelita yang menerangi.*(Al-Qur'an Terjemahan, n.d.)

Komunikasi berperan penting dalam kehidupan manusia dalam bersosialisasi, dan dunia pendidikan. Hakikatnya dalam proses pembelajaran adanya penyampaian pesan dari siswa melalui media yang telah ditentukan ke penerimanya. Beberapa pesan yang disampaikan berkaitan dengan kurikulum, pesan bersumber dari tenaga pendidik, atau siswa dan untuk medianya itu seputar Pendidikan.(Sabri Alisuf H.M, 2005) Fungsi yang menonjol komunikasi dalam dunia pendidikan sebagai restufle ilmu pengetahuan yang menjadi pendorong perkembangan intelektual dan pembentukan akhlak sebagai penunjang pembentukan keterampilan yang diperlukan disetiap bidang kehidupan. Hal ini menjadi titik jelas bahwa komunikasi pendidikan itu sangat penting kedudukanya.(H.A.W. Widjaya, 1997)

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan tanpa disadari oleh seluruh elemen kehidupan, baik orang tua, keluarga atau masyarakat pada umumnya, serta lembaga pendidikan resmi atau formal yang didirikan oleh pemerintah Indonesia dan badan-badan terkait di setiap elemen. Pendidikan mulai dari mendidik peserta didik tentang cita-citanya hingga membimbingnya dalam segala macam pengajaran, tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa. Kepada Tuhan Yang Maha Esa, jadilah berakhlak mulia, jadilah warga negara yang bijaksana, kreatif, demokratis, dan bertanggung jawab. Pada umumnya pembelajaran adalah komunikasi tatap muka dengan kelompok yang relatif kecil, meskipun komunikasi antara guru dan siswa di kelas melibatkan komunikasi kelompok, namun guru juga dapat mengubahnya menjadi komunikasi interpersonal melalui metode dialog atau diskusi, dimana guru menjadi media dan perantara. siswa menjadi alat komunikasi. Awal mula berkembangnya sekolah pengalaman hidup Islam Darul Tauhid dimulai dari minggu demi minggu wird dari surau ke surau di Nagari Salayo hingga berkembangnya sebuah lembaga bernama Tauhid hingga pada saat itu didirikanlah sekolah Islam live-in dalam sebuah surau di Jorong Sawah Suduk Nagari Selayo kecamatan Kubung. Mengumumkan Pendirian Sekolah Inklusif Islam At-Tauhid, Gumawan Fauzi, SH MM selaku Pejabat Kota Solok dan DRS Yumler Lahar, Pimpinan Balaikota Solok saat itu. Siklus ini diperkuat dengan akta notaris Mohamad Ahlan, Sh pada tanggal 30 Desember 2003, pengalaman pengarahan dan pendidikan dimulai pada tanggal 2 Januari 2004 dengan tujuh orang siswa pertama yang merupakan keturunan dari anggota majelis taklim. Sementara itu, ada dua personel sekolah, yakni Ustadz Jursawal dan Ustadz Mansurwahuid. Seiring berjalannya waktu, Islamic live-in

school ini terus berkembang dan mendapat dukungan dari pihak-pihak dari kalangan taklim dan masyarakat setempat, sehingga pada Walk 6 tahun 2004 dilakukan peletakan batu pertama pengembangan lingkungan sekolah Islamic live-in Daruttauhid dengan cara Pejabat Solok H. Gumawan Fauzi, Sh. Jumlah mahasiswanya terus bertambah, baik dari kota Salayo maupun dari berbagai daerah di Sumatera Barat. Tidak ada kemajuan yang dilakukan oleh Pemerintah dan Pemerintahan melalui komunikasi yang luas mengingat terbatasnya sarana dan kantor yang mereka miliki, namun dengan prestasi yang diraih para siswa secara konsisten di berbagai kesempatan, membuat nama Pondok Pesantren Daruttauhid semakin berkibar. orang lain.(*Https://Idalamat.Com/Alamat/392117/Pondok-Pesantren-Darul-Tauhid-Salayo-Solok-Sumatera-Barat*, n.d.)

Guru dan pengasuh harus mampu berperan aktif dalam membimbing dan membina akhlak siswa karena remaja merupakan masa peralihan dan perubahan. Moral adalah masalah yang paling penting. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum memahami ajaran Islam sehingga memudahkan siswa untuk melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya bagi manusia untuk mengembangkan akhlak agar memiliki kepribadian yang positif sesuai dengan perintah Allah SWT. Berdasarkan observasi awal yang dimulai pada bulan Februari dan berlanjut hingga akhir, pembinaan di Pesantren Darul Tauhid Nagari Selayo Kabupaten Solok sebagian besar tidak berhasil terutama dalam pembinaan akhlak santri sehingga masih banyak nya santri-santri yang belum menerapkan ajaran-ajaran yang disampaikan oleh pengasuhnya sehingga santri tersebut masih banyak yang mendongkol, melawan perkataan pengasuhnya, dan merokok. Namun demikian, pengasuh masih menghadapi tantangan dalam membentuk akhlak siswa, diantaranya masih banyaknya siswa yang belum menyadari pentingnya karakter, perilaku, perangai, budi pekerti, kebiasaan yang baik dan etika.(Ustadz K.H. Jurasawal, 2023).

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan temuan yang tidak dapat tercapai dengan menggunakan pengukuran (kuantifikasi) tetapi menggunakan kata-kata baik lisan maupun tulisan.(Pupu Saeful Rahmat, 2009) Adapun kegunaan penelitian kualitatif secara umum adalah untuk meneliti tentang rutinitas yang dilaksanakan yaitu mengkaji rutinitas santri di Pondok Pesantren Salafiah Darul Tauhid. Meneliti ini dilakukan di Pondok Pesantren Salafiah Darul Tauhid, Nagari Sawah Sudut, Selayo. Penelitian ini menggunakan metode studi lapangan untuk pengumpulan data berdasarkan pemahaman tersebut, karena metode pengumpulan data studi lapangan lebih menekankan pada pembelajaran,

pemahaman, dan penerapan temuan studi lapangan. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis berupa data-data yang relevan yang berguna bagi penelitian, teori ini dikembangkan oleh *Sandu Siyoto* yaitu instrument penelitian tergantung kepada teknik pengumpulan data apa yang digunakan, misalnya pada teknik wawancara instrumennya adalah pedoman wawancara, dalam teknik observasi instrumenya berupa "*check list",* dan di dalam dokumentasi maka instrumennya dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Darul Tauhid

Pondok Pesantren Darul Tauhid yang terletak di Jorong Sawah, Sudut Kenagarian Selayo, Daerah Kubung, Rezim Solok, pada awalnya berawal dari gerakan pengajian wirid dari surau ke surau dan dari masjid ke masjid di sekitar Kenagarian Selayo. Materi yang diperkenalkan dalam penelitian ini lebih mengarah pada kajian tauhid atau kepercayaan. Dari hari ke hari aksi ini berkembang dengan pesat dan semakin banyak pula majelis yang ikut serta didalamnya, sehingga untuk lebih terkoordinasi gerakan pengajian ini maka muncullah pemikiran dari kumpulan tersebut untuk membentuk Dewan Ta'lim. Pada bulan Desember 2001, kepengurusan Majelis Ta'lim dibentuk dengan pengurus umum Ustadz Jursawal, kemudian diberi nama Rezim Solok/Pengurus Ta'lim Kota, karena perseorangannya bukan hanya warga dari jemaah surau di Nagari Selayo, tapi juga dari Kota Solok. yang berjumlah sekitar 3.500 individu. Pada Walk 4 Tahun 2002, perkenalan dan pengukuhan penyelenggaraan Silaturahmi Tauhid Ta'lim diprakarsai oleh Kepala Wilayah, Pejabat Kota Solok, yang pada saat itu masih dijabat oleh H. Gunawan Fauzi, SH, MM dan Walikota. dari Solok yang dijabat oleh Drs. Magma Yumler.(*Dokumentasi Pondok Pesantren Darul Tauhid, Tanggal 13 Juni 2023*, n.d.)

Pada tanggal 6 maret tahun 2004, peletakan batu pertama pembangunan Sekolah Pengalaman Hidup Islam Darul Tauhid dilakukan oleh Pejabat Kabupaten Solok beserta Pimpinan Kantor Divisi Urusan Ketat Rezim Solok yang turut dihadiri oleh seluruh anggota Tauhid Ta. 'lim Papan. Meskipun demikian, sistem persekolahan pada Islamic live in school telah dimulai sejak tanggal 2 Januari 2004, dengan menggunakan ruang permintaan yang telah diberikan oleh pihak perkumpulan. Pada tahun 2013, setelah mendapat masukan dan masukan dari berbagai pihak, termasuk pimpinan Kantor Dinas Agama Rezim Solok (Drs. H Syahrul Wirda, MM), nama lembaga tersebut ditambah dengan Lembaga Wakaf Naruttauhid Rezim Solok. Pada akhir tahun ajaran 2022/2023, kita akan mempunyai siswa sebanyak 283 orang, dengan tenaga pendidik/orang tua sebanyak 28 orang.

Jumlah		Total
L	P	
72	43	115

Data Sumber: Dokumentasi Kelas VII yang asrama di Pondok Pesantren Darul Tauhid Ajaran 2022/2023

Program Pendidikan dan Pengembangan Pesantren Darul Tauhid

Pendidikan Formal

Sekolah pengalaman hidup Islam Darul Tauhid pada tingkat SMP, khususnya Tsanawiyah, menyinggung rencana pendidikan pembagian yang ketat mengikuti kerangka yang dikelola oleh kantor yang ketat. Sehubungan dengan rencana pendidikan sekolah langsung, pemerintah mengendalikannya dengan mempertimbangkan, membaca, mengikuti dan melaksanakan sistem sekolah.

Kegiatan Ceramah agama

Dalam program ini, Islamic live in school memberikan strategi dakwah, namun belum menyampaikan pembelajaran secara hipotetis karena mengingat mereka masih anak-anak, ingatan otak mereka mungkin belum menghubungi mereka. Cara-cara yang dilakukan sekolah live in untuk membina kemampuan mengajar siswa adalah sebagai berikut: Pertama, setiap seusai solat magrib, siswa melanjutkan penyampaian kultumnya dan setelah itu pengelola melakukan perbaikan terhadap kultum tersebut. Kedua, secara eskalasi atau setidak-tidaknya pada hari jumat malam tujuh hari, diperoleh pembicara dari luar dan siswa diharapkan membawa buku catatan pemberitaan dan hasil catatan tersebut dikumpulkan untuk dinilai oleh pengelola. Ketiga, secara konsisten, siswa Ranadhan diberikan jadwal yang tepat untuk mengisi fraksi di masjid-masjid di wilayah sekitarnya.

Ekstrakurikuler Olahraga

Olah raga merupakan salah satu jenis pendidikan di sekolah inklusif Islam Al-Muabarak yang lebih mengedepankan penekanan pada kesejahteraan jasmani atau dunia lain, misalnya: sepak bola, bola voli dan lain-lain. Oleh karena itu, gerakan berdonasi ini dititikberatkan pada dominasi atau informasi atau informasi tertentu, namun sebagai salah satu cara untuk membentuk dan menyesuaikan cara pandang serta pola pikir peserta didik agar dekat dengan Allah SWT.

Strategi Komunikasi Pengasuh Dengan Santri Dalam Pembentukan Akhlak

Hasil Penelitian tentang strategi komunikasi yang ada di Pondok Pesantren

Darul Tauhid,Nagari Selayo,Kabupaten Solok melibatkan komunikasi langsung antara pimpinan dan murid. Melalui komunikasi ini, pimpinan dapat memberikan nasihat, bimbingan, dan arahan secara pribadi kepada murid. Biasanya muhadharah, praktek pidato dan khutbah, seni talawah, tahshinul qur'an, pembinaan ibadah, hadrah. Semua kegiatan ini didesain untuk menciptakan suasana yang mendukung pertumbuhan spiritual dan moral santri. Selain itu, strategi dakwah pesantren Darul Tahid juga melibatkan penggunaan pesan agama dan nilai-nilai moral dalam komunikasi dengan santri. Pemimpin menggunakan dakwah untuk mengajarkan dan menanamkan akhlak yang baik pada santri mereka. Contohnya saja Majlis Taklim. Salah satu kegiatan yang menjadi sorotan adalah majelis taklim, yang diadakan secara rutin di pesantren tersebut. Majelis taklim menjadi wadah bagi para santri untuk belajar dan mengaplikasikan ilmu yang mereka peroleh dalam kehidupan sehari-hari. Dalam majelis taklim, para santri mendapatkan kesempatan untuk mendalami ajaran agama, mempelajari kitab-kitab suci, dan memperdalam pemahaman tentang nilai-nilai keagamaan.

KH Jursawal menjelaskan bahwa tujuan dari kegiatan majelis taklim adalah untuk memberikan landasan yang kokoh bagi santri dalam memahami dan menghayati ajaran agama. Dalam konteks ini, para santri tidak hanya belajar secara teoritis, tetapi juga didorong untuk menerapkan nilai-nilai yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, santri diharapkan dapat menginternalisasi ajaran agama dan menjadikannya sebagai panduan dalam setiap tindakan dan perilaku mereka. Dalam wawancara dengan KH Jursawal, seorang pimpinan pondok dan tokoh yang berperan besar dalam pembentukan akhlak santri, ia menjelaskan tentang pendekatan yang diambil oleh pesantren untuk membentuk akhlak para santri. Menurut beliau, pesantrennya fokus pada kegiatan-kegiatan keagamaan yang dapat membantu santri dalam mengembangkan diri mereka.(Ustadz K.H. Jurasawal, 2023) Kemudian, beliau juga memberikan tanggung jawab dengan melibatkan struktural lainnya dalam pondok untuk menunjang pembentukan strategi komunikasi dalam pembentukan akhlak santri di pondok pesantren darul tauhid. Sebab itu, pimpinan berharap dengan adanya keterlibatan pengasuh mampu melakukan komunikasi yang efektif dalam meningkakan ukhuwah antar sesama. Tak hanya itu, proses pembentukan strategi komunikasi dalam pembentukan akhlak menjadi titik fokus utama yaitu kalangan santri, hal ini tergantung interaksi antar sesama di pondok, untuk pengembangan karakter santri yang menonjolkan akhlak sesuai visi dan misi pondok. Maka jika dilihat secara umum, di pesantren Darul Tauhid, terdapat berbagai bentuk strategi komunikasi yang menjadi bagian penting dari proses pembelajaran dan kehidupan sehari-hari. Strategi-strategi komunikasi ini bertujuan untuk memfasilitasi penyampaian informasi, nilai-nilai agama, dan pengembangan karakter santri (para

pelajar di pesantren). Berikut diantara bentuk strategi komunikasi yang ada di pesantren Darul Tauhid:

Pengajaran Langsung, Guru (ustadz/ustadzah) akan memberikan materi pelajaran secara langsung kepada para santri. Metode ini sering digunakan dalam kelas-kelas formal di pesantren, seperti mengaji Al-Quran, mempelajari kitab-kitab agama, dan kajian hadis. Dalam pengajaran langsung di pondok pesantren, guru (ustadz/ustadzah) berperan sebagai pemimpin pembelajaran yang memberikan materi pelajaran secara langsung kepada para santri. Metode ini merupakan metode tradisional yang telah terbukti efektif dalam membentuk pemahaman mendalam tentang ajaran agama Islam. Guru memiliki peran sentral dalam menyampaikan ilmu pengetahuan agama dan membimbing santri dalam pengembangan spiritual serta akhlak yang baik. Dalam sesi pengajaran langsung, guru menyampaikan penjelasan tentang berbagai topik agama, seperti tafsir Al-Quran, ilmu fiqh (hukum Islam), aqidah (akidah/kepercayaan), serta hadis-hadis Rasulullah SAW. Mereka menggunakan bahasa yang mudah dipahami agar santri dapat memahami materi dengan baik. Pengajaran langsung ini juga mendorong santri untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar. Para santri diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan, berdiskusi, dan berpartisipasi dalam kelas. Ini membantu memperkuat pemahaman mereka dan membangun keterampilan berpikir kritis. Pengajaran langsung oleh guru di pondok pesantren memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan spiritualitas santri. Hal ini membantu para santri untuk mendalami agama Islam secara mendalam dan menjadi pribadi yang berakhlak mulia, berpengetahuan luas tentang Islam, serta berkontribusi positif bagi umat dan masyarakat. Hasil dari observasi penulis dalam pembentukan akhlak di pondok pesantren darul tauhid kabupaten solok ini ustadz/ustazah dalam membentuk akhlak santri dengan menggunakan cara pengajaran langsung oleh ustadz/ustadzah kepada santrinya.

Mengaji Berjamaah, kegiatan mengaji bersama-sama dengan bimbingan seorang guru. Santri akan membacakan ayat-ayat Al-Quran atau kitab-kitab tertentu, sementara guru memberikan arahan dan koreksi bacaan. Sebelum memulai sesi mengaji, suasana biasanya diawali dengan bacaan doa untuk membuka hati dan memohon kemudahan dalam memahami serta menghafal ayat-ayat suci. Kemudian, santri mulai membaca teks yang telah ditentukan sesuai dengan kemampuannya. Guru dengan cermat mendengarkan setiap bacaan santri, dan apabila ditemukan kesalahan atau ketidaksesuaian dengan aturan tajwid, guru memberikan koreksi yang tepat. Selain itu, guru juga memberikan penjelasan tentang konteks ayat atau teks yang sedang dibaca, serta menekankan pentingnya memahami pesan-pesan yang terkandung dalam Al-Qur'an atau kitab-kitab agama. Hal ini bertujuan agar santri dapat menggali makna lebih dalam dan menghubungkan ajaran agama dengan kehidupan

sehari-hari. Hasil observasi peneliti bahwasanya santri-santri akan mengaji bersama di dalam mushalla dan ustadz/ustadzah akan mendengar bacaan santri atau mengoreksi bacaan santri kalo ada yang salah.

Majelis Ta'lim, Pertemuan rutin di pesantren di mana santri berkumpul untuk mendengarkan ceramah dari para ustadz/ustadzah. Majelis ta'lim ini bertujuan untuk mengajarkan nilai-nilai agama, membahas masalah-masalah keagamaan, dan memberikan inspirasi kehidupan. Orang-orang yang berbicara di majelis ta'lim adalah mereka yang telah mempelajari agama Islam dan menjadi contoh teladan dalam kehidupan sehari-hari. Mereka dengan penuh dedikasi menyampaikan ceramah yang mendalam dan mendalam tentang ajaran Islam. Materi ceramah meliputi prinsip agama, cara beribadah, kisah nabi dan sahabat, dan berbagai masalah keagamaan yang relevan dengan kehidupan seorang santri. Majelis Ta'lim bukan hanya sekadar sesi mendengarkan ceramah, tetapi juga menjadi forum interaktif di mana para santri dapat bertanya dan berdiskusi tentang topik yang disampaikan. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang dinamis, memungkinkan para santri untuk memperdalam pemahaman mereka dan mencari penjelasan lebih lanjut tentang aspek-aspek agama yang ingin mereka ketahui. Selain mengajarkan nilai-nilai agama, Majelis Ta'lim juga menjadi wadah untuk membahas berbagai masalah keagamaan yang dihadapi oleh para santri dalam kehidupan sehari-hari. Para ustadz/ustadzah memberikan panduan dan solusi yang sesuai dengan ajaran Islam, sehingga para santri dapat menghadapi berbagai tantangan hidup dengan lebih bijaksana dan sesuai dengan nilai-nilai keagamaan. Hasil observasi peneliti mengatakan bahwa majelis ta'lim itu menjadi wadah untuk santri bertanya tentang berbagai masalah keagamaan yang di hadapi santri dalam kehidupan sehari-hari.

Diskusi Kelompok, dalam kelompok kecil bisa digunakan untuk membahas topik agama atau isu-isu sosial yang relevan. Diskusi ini mendorong partisipasi aktif dari santri dan membantu mereka memahami sudut pandang lain. Diskusi kelompok adalah salah satu metode pembelajaran yang sangat bermanfaat di pondok pesantren. Dalam metode ini, para santri dibagi ke dalam kelompok kecil untuk berdiskusi tentang berbagai topik agama atau isu-isu sosial yang relevan dengan kehidupan mereka. Diskusi kelompok ini menjadi ajang yang sangat berharga karena mendorong partisipasi aktif dari setiap santri dan membantu mereka untuk memahami sudut pandang lain dengan lebih baik. Dalam diskusi kelompok, para santri tidak hanya mendengarkan pandangan dari guru, tetapi juga memperoleh beragam sudut pandang dari teman-teman sebaya mereka. Diskusi ini menciptakan suasana kolaboratif yang memungkinkan setiap santri untuk melihat suatu masalah dari perspektif yang berbeda. Mereka diajak untuk berpikir kritis, menyelami perbedaan pendapat, dan

mencari solusi yang paling tepat berdasarkan ajaran agama. Hasil observasi peneliti mengatakan bahwa diskusi kelompok itu berguna untuk membuka wawasan santri dalam topik agama atau isu-isu sosial yang relevan dalam kehidupan mereka. Dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan-kegiatan keagamaan seperti majelis taklim, pesantren yang dipimpin oleh KH Jursawal berusaha untuk membentuk akhlak santri dengan memadukan pemahaman agama dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini bertujuan untuk menciptakan santri yang memiliki landasan agama yang kuat dan mampu mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam berbagai aspek kehidupan mereka.

Faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan akhlak santri di Pondok pesantren Darul Tauhid

Cara pembinaan etika siswa yang paling umum dilakukan di sekolah pengalaman hidup Islam Darul Tauhid dipengaruhi oleh beberapa hal. Beberapa hal yang dapat berjalan dengan cara yang paling umum dalam pembentukan etika disebut dengan variabel pendukung, sedangkan hal-hal yang dapat menggagalkan dan menjadi penghambat berkembangnya etika disebut dengan unsur penghambat.

Faktor pendukung

Selama ini pembinaan etika siswa menjadi tugas semua pihak, baik orang (siswa) maupun yang berada dalam iklim sekolah inklusif Islam. Variabel pendukung terlaksananya penataan etika peserta didik di Sekolah Pengalaman Hidup Islam Darul Tauhid hendaknya terlihat dari hasil pertemuan dengan Ustadz Rahmat Syarif bahwa: "Variabel pendukung dalam pembinaan etika peserta didik adalah dengan adanya rencana pengeluaran dari pihak landasan aksesibilitas perkantoran misalnya bangunan, ruang surga permohonan, Al-Quran dan buku-buku.- Membaca buku-buku tentang etika sangat membantu dalam latihan pembentukan etika siswa"(Ustadz Rahmat Syarif, 2023). Sementara itu, menurut Ustadz Rozi Perdana, hal inilah yang beliau ungkapkan: "Yang menjadi unsur pendukung dalam pelaksanaan pembinaan akhlak adalah cara penyampaian atau penyampaian yang baik dan sikap yang baik dan ramah terhadap pelajar dan mahasiswa. terdapat ruang permintaan dan koridor sebagai tempat pengembangan etika mahasiswa."

Faktor penghambat

Mengenai faktor-faktor penghambat selama ini dalam membangun etika santri, jika ditilik dari hasil pertemuan dengan Ustadz Rahmat Syarif, berikut yang diungkapkannya: "Variabel-variabel penghambat dalam pengembangan etika santri, misalnya landasan pendidikan keluarga masih terlalu diabaikan. , khususnya pendidikan di bidang agama dan kuatnya kecenderungan santri saat bersama

keluarga."(Ustadz Rahmat Syarif, 2023).Sedangkan menurut ustadz Rozi Perdana menyebutkan :" Kendala pertama dalam membina akhlak santri adalah karena para santrinya berasal dari daerah terpencil atau jauh, sehingga informasi penting yang mereka miliki kurang lengkap. Oleh karena itu, perbaikan yang tegas harus benar-benar dimulai dari hal yang esensial. Kedua unsur persuasif dalam diri siswa untuk mencari informasi yang ketat ini masih belum ada, sehingga pada pengaturan ketat yang dilakukan oleh figur orang tua hasilnya tidak sesuai dengan asumsi."

Sumber: Hasil penelitian

Gambar 1. Keterangan Gambar (Sumber: Hasil penelitian)

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, dapat disimpulkan Pondok Pesantren Darul Tauhid di Nagari Selayo, Kabupaten Solok, menerapkan strategi komunikasi yang efektif dalam membentuk akhlak santri. Komunikasi langsung antara pimpinan dan murid, serta penggunaan pesan agama dan nilai-nilai moral, membantu memberikan nasihat, bimbingan, dan arahan kepada para santri. Kegiatan keagamaan seperti majelis taklim, mengaji berjamaah, diskusi kelompok, dan majelis ta'lim juga menjadi sarana untuk mendalami ajaran agama dan nilai-nilai keagamaan.

Faktor pendukung seperti tersedianya fasilitas, buku tentang akhlak, dan komunikasi yang baik memperkuat proses pembentukan akhlak. Namun, ada pula faktor penghambat seperti minimnya pendidikan agama dan motivasi belajar yang menjadi tantangan dalam upaya pembinaan akhlak santri. Dengan pendekatan holistik dan dukungan penuh dari pimpinan dan pengasuh, diharapkan Pondok Pesantren Darul Tauhid dapat menghasilkan generasi muda yang memiliki akhlak yang baik dan kuat dalam menjalani kehidupan beragama.

Referensi

Buku penulis Tunggal

Al-Qur'an Terjemahan

H.A.W. Widjaya. (1997). *H.A.W. Widjaya, Komunikasi Dan Hubungan Masyarakat*. Bumi Aksara.

Sabri Alisuf H.M. (2005). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. UIN Jakarta.

Tambak Syahraini. (2013). *Pendidikan Komunikasi Islam*. Kalam Mulia.

Artikel Jurnal:

Pupu Saeful Rahmat. (2009). Jurnal Penelitian Kualitatif. *Jurnal-Penelitian-Kualitatif*, 21.

Skripsi, Tesis, Disertasi, Laporan Penelitian:

Muzzaki.M, (2021), *Eksistensi Seni Islam Sebagai Media Dakwah Bagi Generasi Muda* (Mataram: UIN Mataram)

Website:

https://idalamat.com/alamat/392117/pondok-pesantren-darul-tauhid-salayo-solok-sumatera-barat. (n.d.). https://idalamat.com/alamat/392117/pondok-pesantren-darul-tauhid-salayo-solok-sumatera-barat

Interview

Dokumentasi Pondok Pesantren Darul Tauhid, Tanggal 13 Juni 2023. (n.d.).

Ustadz K.H. Jurasawal. (2023). *Wawancara*.

Ustadz Rahmat Syarif. (2023). *Wawancara Pengasuh Pondok Pesantren Darul Tauhid*.